

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *HOLLYWOOD*
SQUARES PADA SISWA KELAS III C
SD NEGERI 013 TAMPAN
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**AISYAH NORMARIZA
NIM. 10711001338**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *HOLLYWOOD*
SQUARES PADA SISWA KELAS III C
SD NEGERI 013 TAMPAN
PEKANBARU**



Oleh

AISYAH NORMARIZA

NIM. 10711001338

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

AI SYAH NORMARIZA(2009): MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI HOLLYWOOD SQUARES PADA SISWA KELAS IIC SD NEGERI 013 TAMPAN PEKANBARU

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar Sains siswa khususnya pada pokok bahasan bumi dan alam semesta setelah mengikuti strategi *hollywood squares*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan strategi *hollywood squares* dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa pada pokok bahasan bumi dan alam semesta di kelas III C SD Negeri 013 Tampan Pekanbaru?”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa III C SD tahun pelajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang siswa yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah menggunakan strategi *hollywood squares* untuk meningkatkan hasil belajar Sains siswa.

Dari analisis data dapat diketahui peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III. Pada siklus pertemuan pertama rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 62,5%, pertemuan kedua mencapai 67,5%, sedangkan hasil belajar pada siklus II pertemuan ketiga rata-rata hasil belajar siswa mencapai 72,5% dan terjadi peningkatan pada pertemuan keempat siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85% dengan kategori tinggi, sedangkan hasil belajar pada siklus III pertemuan kelima rata-rata hasil belajar siswa 95%, dan pertemuan keenam pada rata-rata hasil belajar siswa mencapai 100. Pada siklus III untuk memperbaiki hasil observasi yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan strategi *hollywood squares* dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik. Dengan kata lain strategi *hollywood squares* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III C SD Negeri 013 Tampan Pekanbaru.

ABSTRACT

AISYAH NORMARIZA(2009): IMPROVE RESULT LEARNING SCIENCE BY USING HOLLYWOOD SQUARE STRATEGY AT STUDENT CLASS III OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 013 TAMPAN PEKANBARU

This research bent on to know there is improvement learns science specially at earth and universe subject after follow Hollywood Square strategy. Formula of this issue is “What by using Hollywood Square strategy can improve result of learning science at earth and universe subject in class III State Elementary School 013 Tampan Pekanbaru?”

This research is class action research. Subject of this research is elementary school’s student of class III.C year 2008/2009 with amount 40 students that consist of 22 people of boy students and 18 people of girl students. Object of this research is using of Hollywood Square strategy to improve student learning result of science.

From data analysis can be known that improvement of learning result from cycle I to cycle II and to cycle III. At the first meeting cycle, average result of learning result only reaches 62,5%, at second meeting reaches 67,5%, and learning result at cycle II third meeting reaches 72,5% and there is improvement at fourth meeting in cycle II become 85% with high category, whereas learning result at cycle III in fifth meeting reaches 95%, and the learning result at sixth meeting reaches 100%. Cycle III to repair that not yet finished observation.

According to research’s result from action analysis obtained conclusion that the using of Hollywood Square strategy can improve learning result properly. In other word that Hollywood Square strategy can improve learning result of III.C student of State Elementary School 013 Tampan Pekanbaru.

التجريد

عيثة نورمريذا (٢٠٠٩) : ترقية نتية التعلم بدرس الطبيعة على استخدام
الخطة خليلوود سقووارس ليلاميد الفصل الثالث
جى فى المدرية الابتدائية الحكومية رقم ١٣٠
بتمفان لبكبارو

اهداف هذا البحث لمعرفة عن ترقية نتية التعلم بدرس الطبيعة للتلاميذ
عن مادة الأرض والعالمين بعد استخدام الخطة خليلوودسقووارس. وتكوين المشكلة
فى هذا البحث "هل باستخدام خليلوود سقووارس استطاع ترقية نتية التعلم بدرس
الطبيعة لتلاميذ الفصل الثالث. جى فى المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٣٠ بتمفان
لبكبارو؟

هذا البحث من فعلية الفصل. مبحوث هذا البحث تلاميذ للفصل الثالث
٢٠٠٨/٢٠٠٩ عدد ٤٠ تلميذا. يتكون ٢٣ تلميذا و ١٧ تلميذة. ومن ضوع هذا
البحث استخدام الخطة خليلوود سقووارس لترقية نتية التعلم بدرس الطبيعة للتلاميذ.

بناء من تحليل البيانات فى هذا البحث ان نتية التعلم من القسم الأول
والثانى والثالث. وفى القسم الأول من المواجهة الأولى بقدر ٦٢,٥% , ومن
المواجهة الثانية بقدر ٦٧,٥% , وفى القسم الثانى من المواجهة الثالثة بقدر ٧٢,٥% ,
ومن المواجهة الرابعة بقدر ٨٥% وهذه مرتفعة. فى القسم الثالث من
المواجهة الخامسة بقدر ٩٥% , ومن المواجهة السادسة بقدر ١٠٠% . وفى هذا القسم
اصلاح من نتية المرافتية.

بناء من نتية البيانات فى هذا البحث تجد الكاتبة الخلاصة ان باستخدام
الخطة خلو وادسقووارس استطاع ترقية نتية التعلم الجيد لتلاميذ الفصل الثالث جى
فى المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٣٠ بتمفان لبكبارو.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGHARGAAN	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
Defenisi Istilah.....	4
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Hipotesis Tindakan.....	19
D. Indikator Keberhasilan.....	19

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
B. Tempat Penelitian.....	21
C. Rancangan Penelitian.....	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Observasi dan Refleksi.....	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan.....	62

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	66
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya alam manusia melalui kegiatan pengajaran. Ada dua konsep pendidikan yang berkaitan dengan yang lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".¹

Dalam keseluruhan proses belajar di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

¹ Afnil Guna, *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Thn 2003 dan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Thn. 2005*, Jakarta, Asa Mandiri, 2008, hlm 2.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (*change of behaviour*).² Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:

1. Pengetahuan
2. Pengertian
3. Kebiasaan
4. Keterampilan
5. Apresiasi
6. Emosional
7. Hubungan sosial
8. Jasmani
9. Etis atau budi pekerti, dan
10. sikap.³

Jadi, bukti bahwa seseorang telah belajar yaitu adanya perubahan pada diri seseorang baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Menurut Caroll berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor yakni:

- a. Bakat pelajar
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar
- c. Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
- d. Kualitas pengajaran
- e. Kemampuan individu.⁴

Jadi peserta didik harus melakukan berbagai usaha atau cara tanpa harus melanggar norma-norma yang berlaku serta tidak bertentangan dengan hati nuraninya oleh sebab itu setiap penggal dari proses belajar mengajar yang dirancang dan diselenggarakan harus mampu memberikan andil bagi pencapaian tujuan pendidikan.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta. 2005 hlm.36.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2008, hlm. 30.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm. 40

Pelajaran Sains merupakan suatu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang sangat penting khususnya dalam bidang pendidikan, karena pelajaran Sains bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak didik tentang dunia di mana kita hidup dan untuk menanamkan sikap ilmiah.

Menyadari pentingnya Sains pada peningkatan hasil belajar siswa di setiap jejang pendidikan perlu dapat perhatian yang sungguh-sungguh. Pemerintah senantiasa mencari solusi yang tepat dalam mengatasi setiap permasalahan yang timbul pada pelajaran Sains. Usaha tersebut diantaranya adalah perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyediakan alat praga, metode, strategi, memberikan pelatihan dan penataran guru. Usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas III C SD Negeri 013 Tampan Pekanbaru, bahwa siswa relatif kurang aktif dalam pelajaran Sains pada pokok bahasan Energi dan Menerapkan Konsep Energi Gerak sehingga hasil belajarnya pun relatif rendah. Beberapa siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah 65 sementara yang baru tercapai oleh siswa 50%. Ketidaktuntasan siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa hal:

1. Masih adanya siswa yang kurang serius memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran.
2. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Sains yang diajarkan.
3. Masih ada siswa yang sulit untuk diajak berdiskusi.
4. Disaat pelajaran berlangsung masih ada siswa yang izin keluar masuk kelas.

5. Apabila guru memberikan kesempatan bertanya tidak ada yang mau bertanya.
6. Masih ada siswa yang tidak bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan ketidaktuntasan tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar Sains yang diperoleh anak didik belum optimal pada materi Energi dan Menerapkan Konsep Energi Gerak. Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik disebabkan guru mengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas sehingga kurang menarik perhatian anak didik. Dalam hal ini peneliti mencoba strategi *Hollywood Squares* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bumi dan Alam Semesta.

Strategi *Hollywood Squares* sangat cocok digunakan pada materi Bumi dan Alam Semesta sehingga dapat menarik perhatian anak didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bumi dan Alam Semesta.

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **”Meningkatkan hasil belajar Sains dengan menggunakan strategi *Hollywood Squares* pada siswa kelas III C SD Negeri 013 Tampan Pekanbaru”**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari dari kesalah pahaman terhadap judul di atas, maka perlu ditegaskan istilah yang terkait dengan judul di atas adalah:

1. Hasil belajar Sains

Hasil belajar Sains adalah hasil yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar Sains meliputi ketuntasan tujuan pembelajaran kognitif individu maupun klasikal.

2. Strategi *Hollywood squares*

Strategi *Hollywood Squares* adalah permainan tanya jawab yang dilaksanakan di depan kelas untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mahami materi yang disampaikan oleh guru. Strategi ini dirancang untuk menyemarakkan kelas. Serta menyenangkan bagi siswa untuk memperdalam proses belajar dan memperkuat ingatan.

C. Rumus Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, strategi *Hollywood Squares* adalah alternatif yang baik untuk memecahkan masalah, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

Apakah strategi *Hollywood Squares* dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas III C SD Negeri 013 Tampan Pekanbaru pada materi Bumi dan Alam Semesta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui apakah strategi *Hollywood Squares* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pelajaran Sains pokok bahasan Bumi dan alam Semesta.
- b. Untuk mengetahui apakah strategi *Hollywood Squares* dapat meningkatkan aktivitas guru pada pelajaran Sains pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta.
- c. Untuk mengetahui apakah strategi *Hollywood Squares* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Sains pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian tindakan kelas ini selesai , diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak tertentu, seperti :

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas siswa di SD Negeri 013 Tampan Pekanbaru.

b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar, menentukan bentuk tindakan guru meningkatkan hasil belajar, dan memudahkan guru dalam mengorganisasikan pelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Pada bagian ini akan dibahas tentang berbagai teori dan konsep kunci mengenai Meningkatkan Hasil Belajar Sains Dengan Menggunakan Strategi *Hollywood Squares* Pada Siswa Kelas III C Sekolah Dasar Negeri 013 Tampan Pekanbaru. Pembahasan ini selain ditujukan untuk memperluas wawasan dan mendukung kerangka pemikiran juga akan dipergunakan dalam pembahasan.

Kerangka teori dan pemikiran yang berhubungan dengan masalah penelitian ini adalah teori belajar atau pembelajaran, teori hasil, dan teori strategi, selanjutnya akan dibahas tentang teori-teori tersebut berikut ini.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar Sains meliputi ketuntasan tujuan pembelajaran kognitif individu maupun klasikal.

Suatu kegiatan yang disengaja melalui proses sehingga menghasilkan perubahan yang disebut dengan belajar. Perubahan itu bisa langsung dirasakan oleh siswa ataupun guru. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Belajar menurut Hamalik adalah perubahan tingkah laku

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT.Reneka Cipta, 1995, hlm. 2.

individu. Dengan demikian belajar merupakan instrumen menuju perubahan-perubahan yang diharapkan, perubahan dapat terjadi melalui pengalaman belajar yang disusun secara terprogram dan terencana sehingga jenis dan bentuk-bentuk perubahan sebagai hasil belajar.²

Belajar menurut Dave Meler adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi keaktifan.³ Dalam proses pembelajaran, perubahan perilaku terjadi karena adanya latihan atau pengalaman seseorang.⁴ Winkel mengatakan belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap nilai.⁵ Perubahan sebagai hasil belajar ini dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti, perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan perubahan aspek lainnya yang terjadi dalam individu yang belajar.⁶ Dengan demikian, belajar tidak akan terlepas dari hasil yang diperoleh dari akibat belajar.

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Djamarah mengatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah dilakukan

² Kusnadi dkk, *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru-Riau, Yayasan Pusaka Riau, 2008, hlm.17

³ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2007, hlm. 75

⁴ *Ibid.* Hlm. 81.

⁵ Winkel.W.S. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grasindo, 1996, hlm. 59.

⁶ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, hlm.5.

aktivitas belajar.⁷ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian belajar di atas dapat didefinisikan secara sederhana bahwa hasil belajar adalah kompetensi dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar Sains dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses belajar mengajar Sains siswa pada pokok bahasaan Bumi dan Alam Semesta.

Menurut Bloom yang mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada 6 aspek ranah psikomotor, yakni: (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketetapan, (e) gerakan keterampilan kompleks dan, (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.⁹

Hasil belajar yang ingin dicapai di lapangan yaitu hasil belajar kognitif.

Jamaludin mengemukakan bahwa kognitif yakni pembinaan kecerdasan dan

⁷ Djamarah. Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994, hlm. 23.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm.22.

⁹ Nana Sudjana, *ibid.* hlm. 23.

ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai penjabaran dari sifat fathonah Rasulullah.

Untuk melihat terwujudnya Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses pembelajaran terdapat beberapa indikator. Melalui indikator cara belajar aktif dapat dilihat dari tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses pembelajaran berdasarkan apa yang dirancang oleh guru. Indikator tersebut dilihat dari lima segi, yaitu :

1) Dari sudut siswa:

- a. Keinginan, keberanian, menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan pembelajaran.
- c. Menampilkan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran sampai mencapai keberhasilannya.
- d. Kebebasan atau kelulusan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

2) Dilihat dari sudut guru:

- a. Adanya usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif.

- b. Bahwa peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.
 - c. Bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
 - d. Bahwa guru menggunakan berbagai jenis metode dalam pembelajaran serta pendekatan multimedial.
- 3) Dilihat dari segi program:
- a. Tujuan instruksional serta konsep maupun isi pelajaran itu sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik.
 - b. Program cukup jelas dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
 - c. Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep prinsip dan keterampilan.
- 4) Dilihat dari situasi belajar:
- a. Iklim hubungan intim dan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan di sekolah.
 - b. Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep prinsip, dan keterampilan.
- 5) Dilihat dari sarana belajar:
- a. Sumber-sumber belajar bagi siswa.

- b. Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar.
- c. Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran, kegiatan belajar siswa yang tidak terbatas di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.¹⁰

2. Strategi *Hollywood Squares*

Secara defenitif, Setoner dan Wankel (1993) memperkenalkan istilah perencanaan strategi (strategi planing) sebagai proses pemilihan tujuan organisasi, penelitian kebijakan dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu untuk menjamin agar kebijakan dan program strategi itu dapat dilaksanakan dengan kemampuan dan kondisi yang berkembang.¹¹

Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas:

- a. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk menggunakan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

¹⁰ Sri Yono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992, hlm. 8.

¹¹ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 79.

- b. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.¹²

Menurut Dick dan Carey (2005:7) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang mengrupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya. Dick dan Carey, juga memperjelaskan pernyataan tersebut bahwa strategi memuat:

- a. Aktivitas pembelajaran pendahuluan yang meliputi pemotivasian peserta didik, penyampaian tujuan yang dilakukan secara verbal dan tertulis, pemberian informasi tentang prasyarat yang harus dimiliki peserta didik sebelum mereka belajar dengan pembelajaran.
- b. Penyampaian informasi yang menitik beratnya pada isi urutan materi pembelajaran dan tahap-tahap pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Partipasi peserta didik dalam bentuk latihan dan umpan balik.
- d. Pemberian tes yang bertujuan untuk mengontrol pencapaian tujuan pembelajaran.
- e. Kegiatan lanjutan dalam bentuk transfer pembelajaran.¹³

Strategi pembelajran merupakan penetapan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk di dalam perencanaan,

¹² Dr. Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Stantar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, hlm.126

¹³ Martinis Y, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada, 2009,hlm.136.

pelaksanaan, penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pendidik.¹⁴

Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dan strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktivitas pendidik dalam mengajar atau membelajarkan peserta didik, sedangkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses serta hasil pembelajaran dilakukan dan dikembalikan oleh peserta didik berperan sebagai pengikut kegiatan yang ditampilkan oleh pendidik.

Strategi belajar adalah pola umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru-murid dalam peristiwa belajar mengajar. Dengan menyusun suatu rencana atau strategi agar pembelajaran berjalan dengan baik. Menyusun suatu strategi untuk mempermudah penyampaian materi semaksimal mungkin kepada peserta didik.

Strategi *Hollywood Squares* adalah permainan kuis yang berbentuk persegi dilaksanakan di depan kelas. Permainan kuis ini terdiri dari satu pembawa acara yaitu guru yang akan mengarahkan permainan kuis, dua orang sebagai kontestan yaitu siswa, peserta berjumlah sembilan orang sebagai selebritis yaitu siswa, dan peserta yang tidak ditunjuk sebagai penonton serta membantu kontestan yaitu

¹⁴ Sudjana S, H., Djudju. *Metode dan Teknik Partisipatif*, Bandung : Falah Production, 2000, hlm. 37.

siswa. Strategi *hollywood squares* juga sebagian dari pembelajaran kooperatif, karena merupakan kelompok kecil atau tim kecil.

Menurut Wina, kelompok dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa memiliki, dan merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran, setiap kelompok akan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁵

Strategi *Hollywood Squares* dirancang untuk menyemarakkan kelas. Serta menyenangkan bagi siswa untuk memperdalam proses belajar dan memperkuat ingatan. Strategi ini untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan strategi *Hollywood Squares* memerlukan langkah-langkah untuk tercapainya tujuan pembelajaran Sains di kelas III C SDN 013 Tampan Pekanbaru. Yang mana langkah-langkah pada strategi *Hollywood Squares* yaitu :

- 1). Perintahkan tiap siswa untuk menuliskan dua atau tiga pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran.
- 2). Kumpulkan pertanyaan tersebut.
- 3). Perintahkan tiga siswa untuk duduk di lantai di depan kursi, tiga siswa lagi duduk di kursi, dan tiga siswa lagi berdiri di belakangnya.

¹⁵ *Op Cip*, Hlm. 240.

- 4). Berikan kepada sembilan ” Selebritis ” sebuah kartu dengan tanda x untuk di tempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
- 5). Perintahkan dua siswa untuk bertugas selaku konsestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari *selebrinty squate* untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 6). Ajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab ” setuju ” atau ” tidak setuju ” kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membentuk tic-tac-toe.
- 7). Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan di beri kartu yang mengatakan ” setuju ” dan ” tidak setuju ” di sisi lain untuk diberikan kepada konsestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan.¹⁶

Menurut John Holt dalam Mel Silberman (1996:4) belajar semakin baik jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri.
- b. Memberikan contoh-contoh.
- c. Mengenalnya dalam berbagai samaran dan kondisi.
- d. Melihat hubungan antara satu fakta atau gagasan.
- e. Menggunakannya dengan berbagai cara.
- f. Memperkirakan beberapa konsekuensinya.
- g. Mengungkapkan lawan atau kebalikannya.¹⁷

¹⁶ Silberman. Melvin L, *Aktive Learning*, Bandung : Nusamedia, 2006, hlm.267-268.

¹⁷ *Op Cip*, hlm. 138.

Dengan menggunakan strategi *hollywood squares* pada pelajaran sains terutama pada materi bumi dan alam semesta untuk dapat mengungkapkan informasi dengan bahasa sendiri dan memberi contoh.

3. Hubungan Antara Strategi *Hollywood Squares* Dengan Proses Pembelajaran Sains

Penggunaan strategi *hollywood squares* dalam proses pembelajaran merupakan upaya memperjelas pengertian pada peserta didik dan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena strategi *hollywood squares* dapat memberi pengalaman dan ingatan yang kuat dalam pelajaran yang telah disampaikan.

Strategi *Hollywood Squares* sangat membantu siswa untuk menuangkan kemampuan mereka baik itu secara tertulis maupun secara lisan. Pada penyajian di kelas terjadi interaksi antara siswa (kontestan) dengan siswa (selebritis).

Hubungan strategi *Hollywood Squares* dengan proses pembelajaran sains sangat mendukung. Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran sains karena strategi *hollywood squares* mengajak siswa dalam permainan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas III C. Karena strategi pembelajaran ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran khususnya bagi siswa yang mempunyai sifat pendiam dan acuh tak acuh terhadap pelajaran dalam mengeluarkan pendapat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang hasil belajar memang telah banyak penulis temukan, tetapi penelitian tindakan kelas tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran bumi dan alam semesta melalui strategi *hollywood squares* belum dijumpai sampai saat ini.

Adapun penelitian tentang hasil belajar yang sudah penulis jumpai adalah :

1. Hasil belajar Sains di kalangan siswa SDN 006 Muara Uwai Bangkinang Seberang, yang diteliti oleh Rovina pada tahun 2007, di mana dalam penelitian tersebut, peneliti ingin mengungkap bagaimana hasil belajar siswa dalam belajar Sains tersebut. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa hasil belajar dalam pembelajaran Sains di SDN 006 Muara Uwai ternyata hasil belajarnya meningkat.
2. Hasil belajar IPA siswa kelas VA SDN 002 Pulau Busuk Inuman, yang dilakukan oleh Yusmiar tahun 2007. Adapun hasil penelitiannya adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN 002 Pulau Busuk Inuman.
3. Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 040 Tampan Kota Pekanbaru, yang dilakukan oleh Al Amin pada tahun 2008. Adapun hasil penelitiannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 040 Tampan pada pelajaran IPA.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian dalam kerangka teoretis di atas maka peneliti dapat membuat sebuah hipotesis tindakan sebagai berikut :

Strategi *Hollywood Squares* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Sains khususnya pada materi Bumi dan Alam Semesta kelas III C SDN 013 Tampan Pekanbaru.

D. Indikator Keberhasilan

Ketuntasan Hasil Belajar Sains:

Analisis data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran untuk melihat daya serap dan ketuntasan hasil belajar siswa secara individu maupun klasikal. Analisis data tentang ketuntasan belajar Sains siswa pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta dilakukan dengan ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individu yang ditetapkan sekolah yaitu siswa memiliki daya serap paling sedikit 65% dan ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan oleh sekolah 75%. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai oleh siswa hendaknya mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75%.

Untuk mengukur variabel penelitian ini, sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains melalui strategi *hollywood squares* di Sekolah Dasar Negeri 013 Tampan Pekanbaru, peneliti menggunakan acuan indikator-indikator penelitian sebagai berikut :

1. Memperhatikan penjelasan guru dengan memberi komentar.
2. Memperhatikan penjelasan guru.
3. Mengerjakan LKS.

4. Mendiskusikan LKS yang telah dikerjakan. Kemudian dikumpulkan LKS.
5. Menulis dua atau tiga pertanyaan.
6. Keterlibatan siswa dalam permainan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III C Sekolah Dasar Negeri 013 Tampan Pekanbaru tahun ajaran 2008/2009. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 40 siswa yang terdiri dari laki-laki 22 orang siswa dan perempuan 18 orang siswa.

Ada dua variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini, yaitu: (1) variabel hasil belajar Sains, dan (2) variabel strategi *Hollywood Squares*.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan di kelas III C Sekolah Dasar Negeri 013 Tampan Pekanbaru.

C. Rancangan Penelitian

Rancang penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali tatap muka. Pada setiap siklus akan dilakukan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan pembelajaran, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah satu siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa melalui strategi *hollywood squares*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹

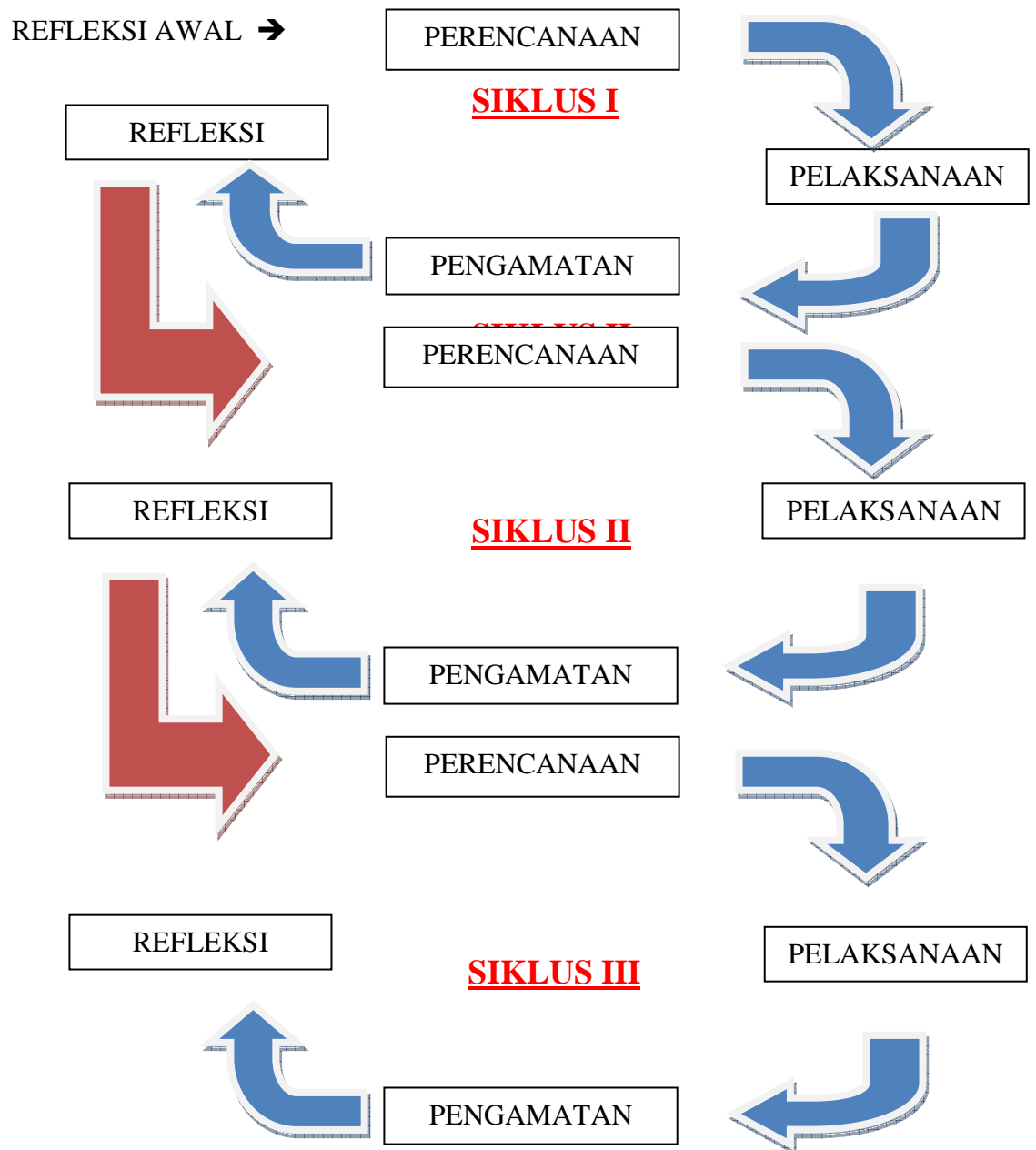
Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan kolaborasi antara peneliti, praktisi (guru, dosen, dan pendidik yang lainnya) yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Apabila guru mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk kelasnya sendiri maka ia bertindak sebagai peneliti yang sekaligus praktisi. Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada tiga hal penting yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru, dosen, dan pendidik lainnya dan peserta didik dalam berbagai tindakan.
1. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi). Dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya pemecahan masalah yang terjadi.
2. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dalam praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).²

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang. Yang mencakup empat langkah sebagai berikut: Perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), seperti digambarkan di bawah ini:

¹ Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yarama Widya, 2009, hlm. 3.

² Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Gaung Persada, 2009, hlm.114.



Demi kelancaran dan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, maka penelitian melakukan penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas, yakni :

- 1) Perencanaan Pembelajaran
 - a) Menetapkan kelas yang akan diteliti yaitu kelas III C SDN 013 Tampan Pekanbaru.

- b) Menetapkan jadwal penelitian yaitu pada bulan April sampai Juni 2009.
- c) Menetapkan pokok bahasan yang akan disajikan yaitu Bumi dan Alam Semesta.
- d) Menetapkan jumlah siklus yaitu terdiri dari 3 siklus dengan 6 kali pertemuan, siklus pertama 2 kali pertemuan, siklus kedua 2 kali pertemuan, dan siklus ketiga 2 kali pertemuan.
- e) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari:
 - i. Menyiapkan RPP (skenario pembelajaran).
 - ii. Menetapkan lembar kegiatan siswa (LKS) beserta jawabannya.
 - iii. Menyiapkan lembaran observasi aktivitas siswa.
 - iv. Menyiapkan lembaran observasi aktivitas guru.
 - v. Menyiapkan soal-soal untuk tes hasil belajar berupa tes tertulis pada setiap akhir pertemuan (postes).
- f) Menetapkan jenis dan teknik pengumpulan data.

2) Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta. Setiap pertemuan waktunya 2 x 35 menit yang terdiri dari:

- a) Pendahuluan
 - i. Guru terlebih dahulu menyampaikan salam pembuka.
 - ii. Guru mengabsen terlebih dahulu.

- iii. Guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa.
 - iv. Guru menjelaskan teknik pembelajaran yang akan dilakukan.
- b) Kegiatan Inti
- i. Guru menjelaskan materi.
 - ii. Guru meminta siswa duduk di tempat duduknya masing-masing, dan membagikan LKS 1, satu LKS untuk satu orang siswa.
 - iii. Guru dan siswa mendiskusikan LKS yang sudah selesai mereka kerjakan, kemudian guru mengumpulkan pekerjaan siswa untuk dinilai.
 - iv. Guru meminta siswa untuk menulis dua atau tiga pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran kemudian pertanyaan tadi dikumpulkan.
 - v. Guru menata tiga kursi di depan kelas. Tiga siswa diminta untuk duduk di lantai di depan kursi, tiga siswa untuk duduk di kursi, dan tiga siswa lagi berdiri di belakangnya.
 - vi. Guru memberikan kepada sembilan "selebritis" sebuah kartu dengan tanda X untuk ditempelkan ke tubuh mereka bila jawabannya berhasil dijawab.
 - vii. Guru meminta dua siswa untuk bertugas selaku konteskan (peserta). Kontestan memilih anggota dari "selebritis squares" untuk menjawab pertanyaan dalam permainan.

- viii. Ajukan pertanyaan kontestan bergiliran. Kemudian kontestan menjawab dengan “setuju” atau “tidak setuju” kepada tanggapan panel (kelompok kecil) manakala mereka berusaha membentuk tic-tac-toe.
- ix. Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang menyatakan “setuju” atau “tidak setuju” untuk membantu kontestan dalam membuat keputusan.

c) Penutup

- i. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- ii. Guru mengevaluasi dengan memberi tugas atau lembaran tugas.
- iii. Guru memberikan tugas rumah berupa soal dan persiapan untuk pertemuan yang akan datang.
- iv. Salam penutup.

3) Observasi

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan menggunakan lembaran observasi. Pelaksanaan dilakukan oleh 2 orang observasi dari guru-guru SDN 013 Tampan Pekanbaru.

Observasi melibatkan pengamatan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran pada setiap siklus.

Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencari data hasil penerapan pembelajaran dan melakukan tes hasil belajar.

4) Refleksi

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisa yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi dengan 2 orang guru yang bertugas sebagai observasi terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas penelitian. Hasil analisis digunakan sebagai acuan dalam menetapkan tindakan-tindakan yang diberikan tahap pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh penelitian apakah yang dilaksanakan sebagai pemecah masalah sudah mencapai tujuan atau belum? Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti melakukan siklus karena masalah atau hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a) **Aktivitas Belajar**

Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

b) **Data hasil belajar**

Yaitu data diperoleh dari hasil tes atau evaluasi yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran.

2. **Teknik Pengumpulan Data**

a) **Tes tertulis**

Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan lembaran jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Tes ini dipergunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individu guru menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

b) **Observasi**

Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan strategi *hollywood squares*.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu).

100% = Bilangan Tetap.³

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang baik”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak baik”.⁴

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembaran observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Refleksi

Hasil dari kegiatan pembelajaran dianalisis sebagai refleksi pada akhir siklus pertama untuk dijadikan pedoman dan perbaikan kegiatan pengajaran pada

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004 hlm.43.

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Citpa, 1998, hlm. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah Dasar Negeri 013 Tampan

Melatar belakang berdirinya SD Negeri 013 Tampan , dimulai dari melihat keadaan atau berdirinya fenomena-fenomena yang sedang berkembang pada anak usia sekolah.

Setelah diwawancara seorang guru yang sudah lama mengajar di SD Negeri 013 Tampan sampai saat ini. Dikaji dan dianalisis sebab yang dimiliki itu ternyata ada beberapa kendala, seperti: kendala ekonomi, penyebaran penduduk, serta Sekolah Dasar

SD Negeri 013 Tampan adalah salah satu sekolah Negeri yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang berdiri pada tahun 1976, pada saat itu SD Negeri 013 adalah Sekolah yang didirikan dekat dengan masyarakat yang terletak di jalan Adi Sucipto. SD Negeri 013 Tampan adalah pecahan dari SD Angkasa yang terletak di dalam lingkungan AURI.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan guru

Jumlah guru yang mengajar di SD Negeri Tampan pada tahun 2008 berjumlah 26 orang, ditambah kepala sekolah, 1 orang tata usaha, 1 orang penjaga sekolah, dan 1 orang satpam maka seluruhnya menjadi 30 orang. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Keadaan Guru SDN 013 Tampan Pekanbaru Tahun 2009

No	Nama	L/P	Ijazah Terakhir	Jabatan	Mulai Mengajar	Status Kepeg.
01.	Syafruddin AT,S.Pd	L	Sarjana 1 (S.1)	Kepala Sekolah	12-01-2008	PNS
02.	Hj. Misnas	P	D2 PGAI	Guru Bid. Study	01-02-1982	PNS
03.	Asnawati Rahman	P	KPG	Guru Kelas	01-04-1987	PNS
04.	Hj. Nurmailis	P	SPG	Guru Kelas	01-03-1987	PNS
05.	T. Murniati	P	D2 PGSD	Guru Kelas	01-12-1980	PSN
06.	Yanfriati	P	D2 PGSD	Guru Kelas	19-07-1995	PNS
07.	Hj. Jismita	P	D2 PGSD	Guru Kelas	01-04-1987	PNS
08.	Thamrin	L	D2 PGSD	Guru Bid. Study	01-06-2005	PNS
09.	Yurnalis	P	D2 PGAI	Guru Bid. Study	19-07-1995	PNS
10.	Hasrida	P	D2 PGSD	Guru Bid. Study	21-11-1983	PNS
11.	Sondang Lumbanraja	P	D2 PGSD	Guru Kelas	21-03-1987	PNS
12.	Bakhri Ritonga	L	SMOA	Guru Bid. Study	12-12-1981	PNS
13.	Hj. Kartini	P	D2 PGSD	Guru Kelas	15-03-1993	PNS
14.	Roslina Harianja	P	SPG	Guru Kelas	15-07-1995	PNS
15.	Yuliarni	P	D2 PGSD	Guru Kelas	08-07-2001	PNS
16.	Jalinar	P	D2 PGSD	Guru Kelas	19-07-1996	PNS
17.	Jernih Simatupang	P	D3	Guru Bid. Study	01-07-2000	PNS
18.	Aisyah Normariza	P	D2 PGAI	Guru Kelas	17-07-2006	PNS
19.	Normalita	P	D2 PGSD	Guru Kelas	17-07-2006	PNS
20.	Yuliani	P	D2 PGSD	Guru Kelas	01-10-2004	GTT
21.	Urip Kritiyanto,S.Sos	L	Sarjana 1 (S.1)	Guru Kelas	02-08-2004	GTT
22.	Sasmawita,S.Pd	P	Sarjana 1 (S.1)	Guru Bid. Study	20-05-2005	GTT
23.	Renni Rosma Dewy	P	D2 PGSD	Guru Kelas	16-05-2005	GTT
24.	Elizarti	P	D2 PGSD	Guru Kelas	01-10-2006	GBD
25.	Ricy Optaviyanti,S.Pd	P	Sarjana 1 (S.1)	Guru Bid. Study	02-05-2008	GBD
26.	Fitriani Ritonga, S.Pd.I	P	Sarjana 1 (S.1)	Guru Bid. Study	01-01-2008	GTT
27.	Abdullah, SE.Ak	L	Sarjana 1 (S.1)	Guru Bid. Study	13-08-2007	Honor
28.	Laily Syawalmi,SE.Ak	P	Sarjana 1 (S.1)	Tata Usaha	29-10-2007	Honor
29.	Yulianto Ahmad	L	SMU	Penj. Sekolah	14-07-2008	Honor
30.	Mulyadi	L	SMA	Satpam	27-07-2005	Honor

Sumber Data: Dokumen SDN 013 Tampan

b. Keadaan siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa di bimbing dan dididik agar mencapai kedewasan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SD Negeri 013 Tampan, 649 orang yang terdiri dari 15 kelas. Untuk lebih jelas keadaan siswa SD Negeri 013 Tampan Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2

Kedaaan Siswa SDN 013 Tampan Pekanbaru Tahun 2008/2009

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1	I A	13	10	23	-
2	I B	17	22	39	-
3	I C	19	24	43	-
4	II A	20	26	46	-
5	II B	20	25	45	-
6	II C	23	20	43	-
7	III A	20	19	39	-
8	III B	17	23	40	-
9	III C	23	18	41	-
10	IV A	21	19	40	-
11	IV B	20	19	39	-
11	IV C	23	17	40	-
12	V A	20	26	46	-
13	V B	21	23	44	-
14	VI A	23	17	40	-
15	VI B	12	29	41	-

Sumber Data: Dokumen SDN 013 Tampan

c. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 013 Tampan Pekanbaru menggunakan KTSP 2008 yang di selenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Adapun mata pelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 013 Tampan Pekanbaru ada 10 mata pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok ada 8 yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam
2. Bahasa Indonesia

3. Matematika
4. Sains
5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Pendidikan Kewarganegaraan
7. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8. Seni Budaya Keterampilan

Sedangkan yang termasuk muatan lokal adalah Arab Melayu dan Bahasa Inggris.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendukung pelaksanaan proses belajar yang baik. Oleh karena itu setiap Sekolah Dasar harus memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Apapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri 013 Tampan Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

Sarana dan Prasarana SDN 013 Tampan Pekanbaru Tahun 2009

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
----	----------------------	--------	---------

1	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	16	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Tamu	2	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Saptam	1	Baik
9	Mushollah	1	Baik
10	Lapangan Upacara	1	Baik
11	Lapangan Volly	1	Baik
12	Lapangan Tenis	1	Baik
13	Lapangan Takraw	1	Baik
14	Peralatan Tenis Meja	1	Baik
15	WC Guru	2	Baik
16	WC Siswa	4	Baik
17	Menara/Pompa Air	1	Baik

Sumber Data: Dokumen SDN 013 Tampan

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil belajar siswa, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains sebelum tindakan tergolong kurang baik dengan jumlah rata-rata 50 dengan kategori kurang baik. Agar lebih jelas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dapat dilihat pada lampiran 21.

Tabel IV. 4

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
---------------	---------------------	---------------------------------	---------------------------------------

Sebelum tindakan	40	20(50%)	20(50%)
------------------	----	---------	---------

Berdasarkan tabel IV.4, diketahui bahwa dari 40 orang siswa, 20 orang siswa (50%) yang tuntas. Sedangkan 20 orang siswa (50%) belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan secara klasikal yaitu 75. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum tuntas dan perlu perbaikan untuk siklus berikutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus

Hasil penelitian pada setiap siklus akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

a. Siklus I (Pertemuan pertama dan kedua)

Tindakan yang akan dilakukan adalah guru akan melaksanakan proses pembelajaran dengan cara menetapkan strategi *hollywood squares*. Untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa kelas III C SDN 013 Tampan Pekanbaru.

A. Tindakan

1. Pertemuan pertama (Rabu, 15 April 2009)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 April 2009. penyajian materi pelajaran berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)-1 dan Lembar Kerja Siswa (LKS)-1. Di awal pembelajaran guru memperkenalkan strategi *hollywood squares* memotivasi siswa untuk dapat menanggapi pertanyaan yang diberikan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, para siswa diminta untuk memperhatikan media secara seksama.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dari guru untuk menjelaskan materi tentang permukaan bumi. Masing-masing siswa memperhatikan materi yang dijelaskan. Guru meminta siswa duduk di tempat duduknya masing-masing dengan tenang dan membagikan LKS-1, satu LKS untuk satu orang siswa. Masing-masing siswa mengerjakan LKS-1 tersebut, setelah selesai siswa dan guru bersama-sama mendiskusikan LKS-1 dengan menclist jika benar kemudian mengumpulkan LKS-1 untuk dinilai. Masing-masing siswa diminta untuk menulis dua atau tiga pertanyaan pada kertas yang telah disediakan, pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dijelaskan, kemudian dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam kotak. Guru menata tiga kursi di depan kelas dan meminta tiga orang siswa untuk duduk kursi, tiga orang siswa berdiri di belakang kursi, dan tiga orang siswa duduk di lantai di depan kursi. Kemudian guru memberi kepada sembilan orang siswa sebuah kartu dengan tanda X untuk ditempelkan ke tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab. Dua orang siswa yang ditunjuk untuk bersedia menjadi kontestan yang bertugas untuk memilih dari sembilan orang siswa agar dapat menjawab pertanyaan melalui permainan. Kontestan mengajukan pertanyaan secara bergiliran kepada panel, apabila pertanyaan bisa dijawab oleh salah satu siswa maka kontestan mengangkat kartu yang bertuliskan setuju atau tidak setuju. Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang menyatakan setuju atau tidak setuju, bertugas membantu kontestan dalam membuat keputusan.

Setelah permainan itu selesai, guru ingin mengadakan evaluasi tertulis kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap siswa

dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi untuk pertemuan kedua agar siswa belajar terlebih dahulu di rumah. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

2. Pertemuan Kedua (Kamis, 16 April 2009)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan kedua dilanjutkan pada hari Kamis tanggal 16 April 2009. Mengawali kegiatan penelitian memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar. Setelah suasana belajar telah memungkinkan untuk dilanjutkan, kemudian guru memberikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua dengan materi bentuk bumi.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dari guru untuk menjelaskan materi tentang bentuk bumi. Masing-masing siswa memperhatikan materi yang dijelaskan. Guru meminta siswa duduk di tempat duduknya masing-masing dengan tenang dan membagikan LKS-2, satu LKS untuk satu orang siswa. Masing-masing siswa mengerjakan LKS-2 tersebut, setelah selesai siswa dan guru bersama-sama mendiskusikan LKS-2 dengan mengeceklist jika benar kemudian mengumpulkan LKS-2 untuk dinilai. Masing-masing siswa diminta untuk menulis dua atau tiga pertanyaan pada kertas yang telah disediakan, pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dijelaskan, kemudian dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam kotak. Guru menata tiga kursi di depan kelas dan meminta tiga orang siswa untuk duduk kursi, tiga orang siswa berdiri di belakang kursi, dan tiga orang siswa duduk di lantai di depan kursi. Kemudian guru memberi kepada sembilan orang siswa sebuah kartu dengan tanda X untuk ditempelkan ke tubuh

mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab. Dua orang siswa yang ditunjuk untuk bersedia menjadi kontestan yang bertugas untuk memilih salah satu dari sembilan orang siswa agar dapat menjawab pertanyaan melalui permainan. Kontestan mengajukan pertanyaan secara bergiliran kepada panel, apabila pertanyaan bisa dijawab oleh salah satu siswa maka kontestan mengangkat kartu yang bertuliskan setuju atau tidak setuju. Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang menyatakan setuju atau tidak setuju, bertugas membantu kontestan dalam membuat keputusan.

Setelah permainan itu selesai, guru ingin mengadakan evaluasi tertulis kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi untuk pertemuan ketiga agar siswa belajar terlebih dahulu di rumah. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

Untuk dapat membuktikan bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran sains dalam materi permukaan bumi dan bentuk bumi dengan penerapan strategi *hollywood squares*. Berikut ini akan dibahas sebagai berikut:

Tabel IV.5

Hasil belajar siswa pada siklus satu

Pertemuan	Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas	%Ketuntasan	Siswa yang tidak tuntas	%Ketidak tuntas
1	40	25	62,5%	15	37,5%
2	40	27	67,5%	13	32,5%

Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian, 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama, siswa yang tuntas hanya 25 orang siswa dari 40 orang siswa dengan persen ketuntasan 62,5% dikarenakan siswa belum pada pertemuan pertama 15 orang siswa dengan persen 37,5%, hal ini belumnya beradaptasi dengan strategi *hollywood squares*. Pada pertemuan kedua ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan strategi *hollywood squares*. Siswa yang tuntas pada pertemuan kedua berjumlah 27 orang dari 40 orang siswa dengan persen 67,5% dan yang tidak tuntas pada pertemuan kedua telah menurun berjumlah 13 orang siswa dengan persen 32,5%.

B. Observasi

Data yang menunjukkan kegiatan siswa pada siklus I tercantum pada lampiran lembaran observasi. Hasil observasi yang digambarkan menyangkut dua hal yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a. Aktivitas Guru

Pertemuan pertama, hasil pengamatan (Lampiran 31) terlihat aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *hollywood squares* dengan jumlah jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawab “Ya” adalah 12 kali atau persentase 92,31%. Setelah dibandingkan dengan kategori yang telah ditetapkan di BAB III maka aktivitas guru dengan menggunakan strategi *hollywood squares* berada pada kategori “Baik” karena 92,31% berada pada rentang 76 – 100%.

Pertemuan kedua, berdasarkan hasil pengamatan (Lampiran 32) terlihat bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *hollywood squares* yang menjawab “Ya” adalah 13 kali atau dengan persentase

100%. Setelah dibandingkan dengan kategori yang telah ditetapkan di BAB III maka aktivitas guru dengan menggunakan strategi *hollywood squares* berada pada kategori “Baik” karena 100% berada pada rentang 76 – 100%.

b. Aktivitas Siswa

Pertemuan pertama, berdasarkan hasil pengamatan (Lampiran 25) terlihat bahwa aktivitas siswa pada indikator pertama siswa memperhatikan penjelasan guru dengan memberi komentar yang jawab “Ya” adalah 7 kali atau dengan persentase 17,5% dengan kategori “Tidak baik”, pada indikator kedua siswa memperhatikan penjelasan guru yang jawab “Ya” adalah 30 kali atau dengan persentase 75% kategori “Cukup”, pada indikator ketiga siswa mengerjakan LKS yang jawab “Ya” adalah 40 kali atau dengan persentase 100% dengan kategori “Baik”, pada indikator keempat siswa mendiskusikan LKS yang telah dikerjakan. Kemudian dikumpulkan LKS yang jawab “Ya” adalah 25 kali atau dengan persentase 62,5% dengan kategori “Cukup”, pada indikator kelima siswa menulis dua atau tiga pertanyaan yang jawab “Ya” adalah 20 kali atau dengan persentase 50% dengan kategori “Kurang baik”, dan pada indikator keenam siswa terlibatan siswa dalam permainan *hollywood squares*, yang jawab “Ya” 17 kali atau dengan persentase 42,5% dengan kategori “Kurang baik”. Karena masih terlihat kaku dalam menjalankan permainan strategi *hollywood squares*, hal ini beberapa siswa takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kontestan.

Pertemuan kedua, berdasarkan hasil pengamatan (Lampiran 26) terlihat bahwa aktivitas siswa pada indikator pertama siswa memperhatikan penjelasan guru dengan memberi komentar yang jawab “Ya” adalah 12 kali atau dengan

persentase 30% dengan kategori “Tidak baik“ tapi sudah mulai meningkat dari pertemuan pertama, pada indikator kedua siswa memperhatikan penjelasan guru yang jawab “Ya“ 30 kali atau dengan persentase 75% dengan kategori “Cukup“, pada indikator ketiga siswa mengerjakan LKS yang jawab “Ya“ 40 atau dengan persentase 100% dengan kategori “Baik“, pada indikator keempat mendiskusikan LKS yang telah dikerjakan, kemudian dikumpulkan LKS yang jawab “Ya“ 26 kali atau persentase 65% dengan kategori “Cukup“ sudah meningkat dari pada pertemuan pertama, pada indikator kelima siswa menulis dua atau tiga pertanyaan yang jawab “Ya“ 28 kali atau persentase 70% dengan kategori “Cukup“ sudah meningkat dari pertemuan pertama, dan pada indikator keenam siswa terlibat dalam permainan *hollywood squares* yang jawab “Ya“ adalah 26 kali atau dengan persentase 65% dengan kategori “Cukup“ hal ini sudah meningkat dibanding pada pertemuan pertama.

C. Refleksi

Refleksi merupakan perenungan yang dilakukan guru untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan pertama yang perlu dibenahi terutama pada aktivitas merangkum pelajaran sebelum evaluasi dilakukan.

Dalam pertemuan pertama terdapat beberapa siswa masih kaku dalam permainan strategi *hollywood squares*, masih terlihat takut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kontestan. Pada pertemuan pertama guru memberikan masukan kepada siswa untuk tidak takut dalam menanggapi

pertanyaan yang diberikan oleh kontestan dan guru juga memperjelaskan pertanyaan, agar siswa yang ditujuk paham maksud pertanyaan. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pada proses pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua, masih ada beberapa siswa yang kurang dalam memperhatikan baik pada penjelasan guru maupun pada permainan strategi *hollywood squares*. Supaya hal ini tidak terjadi pada pertemuan pertama pada siklus II siswa tersebut diberi teguran agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Rencana yang akan dilakukan guru untuk melakukan tindakan adalah menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya siswa langsung duduk pada tempat yang telah di sediakan sebelumnya. Dan mengatur waktu sedemikian rupa dalam mengerjakan LKS.

b. Siklus II (Pertemuan pertama dan kedua)

A. Tindakan

1. Pertemuan Pertama (Rabu, 22 April 2009)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 April 2009. penyajian materi pelajaran berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)-3 dan Lembar Kerja Siswa (LKS)-3. Di awal pembelajaran guru memperkenalkan strategi *hollywood squares* memotivasi siswa untuk

menanggapi. Supaya mempermudah dalam pembelajaran menanggapi, sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai para siswa diminta untuk memperhatikan media secara seksama.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dari guru untuk menjelaskan materi tentang hubungan keadaan langit dan cuaca. Masing-masing siswa memperhatikan materi yang dijelaskan. Guru meminta siswa duduk di tempat duduknya masing-masing dengan tenang dan membagikan LKS-3, satu LKS untuk satu orang siswa. Masing-masing siswa mengerjakan LKS-3 tersebut, setelah selesai siswa dan guru bersama-sama mendiskusikan LKS-3 dengan mengecek jika benar kemudian mengumpulkan LKS-3 untuk dinilai. Masing-masing siswa diminta untuk menulis dua atau tiga pertanyaan pada kertas yang telah disediakan, yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dijelaskan, kemudian dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam kotak. Guru menata tiga kursi di depan kelas dan meminta tiga orang siswa untuk duduk kursi, tiga orang siswa berdiri di belakang kursi, dan tiga orang siswa duduk di lantai di depan kursi. Kemudian guru memberi kepada sembilan orang siswa sebuah kartu dengan tanda X untuk ditempelkan ke tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab. Dua orang siswa yang ditunjuk untuk bersedia menjadi kontestan yang bertugas untuk memilih sembilan siswa agar dapat menjawab pertanyaan melalui permainan. Kontestan mengajukan pertanyaan secara bergiliran kepada panel, apabila pertanyaan bisa dijawab oleh salah satu siswa maka kontestan mengangkat kartu yang bertuliskan setuju atau tidak setuju. Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang menyatakan setuju atau tidak setuju, bertugas membantu kontestan dalam membuat keputusan.

Setelah permainan itu selesai, guru ingin mengadakan evaluasi tertulis kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi untuk pertemuan kedua agar siswa belajar terlebih dahulu di rumah. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

2. Pertemuan Kedua (Kamis, 23 April 2009)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan kedua dilanjutkan pada hari Kamis tanggal 23 April 2009. mengawali kegiatan penelitian memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar. Setelah suasana belajar telah memungkinkan untuk dilanjutkan, kemudian guru memberikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua dengan materi cuaca memengaruhi kegiatan manusia.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dari guru untuk menjelaskan materi tentang cuaca memengaruhi kegiatan manusia. Masing-masing siswa memperhatikan materi yang dijelaskan. Guru meminta siswa duduk di tempat duduknya masing-masing dengan tenang dan membagikan LKS-4, satu LKS untuk satu orang siswa. Masing-masing siswa mengerjakan LKS-4 tersebut, setelah selesai siswa dan guru bersama-sama mendiskusikan LKS-4 dengan menclist jika benar kemudian mengumpulkan LKS-4 untuk dinilai. Masing-masing siswa diminta untuk menulis dua atau tiga pertanyaan pada kertas yang telah disediakan, yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dijelaskan, kemudian dikumpulkan dan dimasukkan kedalam kotak. Guru menata tiga kursi di depan kelas dan meminta tiga orang siswa untuk duduk kursi, tiga orang siswa berdiri di

belakang kursi, dan tiga orang siswa duduk di lantai di depan kursi. Kemudian guru memberi kepada sembilan orang siswa sebuah kartu dengan tanda X untuk ditempelkan ke tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab. Dua orang siswa yang ditujuk untuk bersedia menjadi kontestan yang bertugas untuk memilih sembilan orang siswa agar dapat menjawab pertanyaan melalui permainan. Kontestan mengajukan pertanyaan secara bergiliran kepada panel, apabila pertanyaan bisa dijawab oleh salah satu siswa maka kontestan mengangkat kartu yang bertuliskan setuju atau tidak setuju. Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang menyatakan setuju atau tidak setuju, bertugas membantu kontestan dalam membuat keputusan.

Setelah permainan itu selesai, guru ingin mengadakan evaluasi tertulis kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi untuk pertemuan pertama pada siklus II agar siswa belajar terlebih dahulu di rumah. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

Untuk dapat membuktikan bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran sains dalam hubungan keadaan langit dan cuaca dan cuaca memengaruhi kegiatan manusia dengan penerapan strategi *hollywood squares*. Berikut ini akan dibahas sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil belajar siswa pada siklus dua

Pertemuan	Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas	%Ketuntasan	Siswa yang tidak tuntas	%Ketidak tuntas
1	40	29	72,5%	11	27,5%

2	40	34	85%	6	15%
---	----	----	-----	---	-----

Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian, 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama, siswa yang tuntas hanya 29 orang siswa dari 40 orang siswa dengan persen 72,5%. Siswa belum tuntas 11 orang siswa dari 40 orang siswa dengan persen 27,5%, hal ini terjadi beberapa siswa bermain-main. Pada pertemuan kedua, siswa yang tuntas hanya 34 orang siswa dari 40 orang siswa dengan persen 85% dan yang tidak tuntas berjumlah 6 orang siswa dari 40 orang siswa dengan persen 15%.

Pada siklus kedua siswa kelas III C SDN 013 Tampan Pekanbaru sudah tercapai ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75%. Ketuntasan pada siklus kedua yaitu 85.

B. Observasi

Data yang menunjukkan kegiatan siswa pada siklus II tercantum pada lampiran lembaran observasi. Hasil observasi yang digambarkan menyangkut dua hal yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a. Aktivitas Guru

Pertemuan pertama, hasil pengamatan (Lampiran 33) terlihat aktivitas guru pada pertemuan ketiga sudah baik yang perlu diperhatikan media agar mudah dilihat dengan semua siswa.

Pertemuan kedua, berdasarkan hasil pengamatan (Lampiran 34) terlihat bahwa aktivitas guru sudah cukup baik dibandingkan dengan pertemuan pertama. Agar dapat mempertahankan pada siklus ketiga.

b. Aktivitas Siswa

Pertemuan pertama, berdasarkan hasil pengamatan (Lampiran 27) terlihat bahwa aktivitas siswa pada indikator pertama siswa memperhatikan penjelasan guru dengan memberi komentar yang jawab “Ya“ adalah 16 kali atau persentase 40% dengan kategori “kurang baik“, hal ini mulai meningkat dibandingkan dengan siklus pertama, pada indikator kedua siswa memperhatikan penjelasan guru yang jawab “Ya“ adalah 36 kali atau persentase 90% dengan kategori “Baik“, hal ini meningkat dibandingkan pada siklus pertama, pada indikator ketiga siswa mengerjakan LKS yang jawab “Ya“ adalah 40 atau persentase 100% dengan kategori “Baik“, pada indikator keempat siswa mendiskusikan LKS yang telah dikerjakan, kemudian dikumpulkan LKS yang jawab “Ya“ adalah 20 atau persentase 50% dengan kategori “kurang baik“, hal ini menurun pada pada siklus kedua karena menurunnya diskusikan LKS ini disebabkan siswa media yang kurang jelas, pada indikator kelima siswa menulis dua atau tiga pertanyaan yang menjawab “Ya“ adalah 30 kali atau persentase 75% dengan kategori “Cukup“, hal ini meningkat dibandingkan pada siklus pertama, pada indikator keenam siswa terlibat dalam permainan *hollywood squares* yang jawab “Ya“ adalah 27 kali atau persentase 67,5% dengan kategori “Baik“, hal ini meningkat dibanding siklus kedua.

Pertemuan kedua, berdasarkan hasil pengamatan (Lampiran 28) terlihat bahwa aktivitas siswa pada indikator pertama siswa memperhatikan penjelasan guru dengan memberi komentar yang jawab “Ya“ adalah 22 kali atau persentase 55% dengan kategori “Kurang baik“, hal ini mulai meningkat aktivitas siswa dibanding pada pertemuan pertama (siklus II), pada indikator kedua siswa

memperhatikan penjelasan guru yang jawab “Ya“ adalah 38 kali atau persentase 95% dengan kategori “Baik“ hal ini meningkat dibanding pada pertemuan pertama (siklus II), pada indikator ketiga siswa mengerjakan LKS yang jawab “Ya“ adalah 40 kali atau persentase 100% dengan kategori “Baik“, pada indikator keempat siswa mendiskusikan LKS yang telah dikerjakan. Kemudian dikumpulkan yang jawab “Ya“ adalah 19 kali atau persentase 47,5% dengan kategori “Kurang baik“, hal ini menurun dari pertemuan pertama (siklus II) disebabkan siswa main-main disaat diskusi sedang berlangsung., pada indikator kelima siswa menulis dua atau tiga pertanyaan yang jawab “Ya“ adalah 31 kali atau persentase 77,5% dengan kategori “Baik“ , hal ini meningkat dibandingkan pertemuan pertama (siklus II), pada indikator keenam siswa terlibat dalam permainan *hollywood squares* yang jawab “Ya“ adalah 27 kali atau persentase 67,5% dengan kategori “Cukup“, hal ini masih belum ada perubahan.

C. Refleksi

Refleksi merupakan perenungan yang dilakukan guru untuk memperbaiki kekurangan setiap melaksanakan tindakan yang dilakukan pada setiap pertemuan

Dalam pertemuan pertama terdapat beberapa siswa masih bermain dan bercakap-cakap dengan temannya disaat diskusi berlangsung, hal ini guru memanggil siswa yang bermain dan bercakap diluar pembelajaran untuk diberi teguran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada pertemuan kedua, masih ada beberapa siswa yang bermain disaat permainan strategi *hollywood squares*. Supaya hal ini tidak terjadi pada pertemuan

pertama pada siklus III siswa tersebut diberi teguran agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Rencana yang akan dilakukan guru untuk melakukan tindakan adalah menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya siswa langsung duduk pada tempat yang telah di sediakan sebelumnya. Dan mengatur waktu sedemikian rupa dalam mengerjakan LKS.

c. Siklus III (Pertemuan pertama dan kedua)

A. Tindakan

1. Pertemuan Pertama (Kamis,29 April 2009)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 April 2009. penyajian materi pelajaran berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)-5 dan Lembar Kerja Siswa (LKS)-5. Di awal pembelajaran guru memperkenalkan strategi *hollywood squares* memotivasi siswa untuk menanggapi. Supaya mempermudah dalam pembelajaran menanggapi, sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai para siswa diminta untuk memperhatikan media yang telah disediakan oleh guru di meja masing-masing.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dari guru untuk menjelaskan materi tentang pemanfaatan sumber daya alam. Masing-masing siswa memperhatikan

materi yang dijelaskan. Guru meminta siswa duduk di tempat duduknya masing-masing dengan tenang dan membagikan LKS-5, satu LKS untuk satu orang siswa. Masing-masing siswa mengerjakan LKS-5 tersebut, setelah selesai siswa dan guru bersama-sama mendiskusikan LKS-5 dengan mencheclist jika benar kemudian mengumpulkan LKS-5 untuk dinilai. Masing-masing siswa diminta untuk menulis dua atau tiga pertanyaan pada kertas yang telah disediakan, yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dijelaskan, kemudian dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam kotak. Guru menata tiga kursi di depan kelas dan meminta tiga orang siswa untuk duduk kursi, tiga orang siswa berdiri di belakang kursi, dan tiga orang siswa duduk di lantai di depan kursi. Kemudian guru memberi kepada sembilan orang siswa sebuah kartu dengan tanda X untuk ditempelkan ke tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab. Dua orang siswa yang ditujuk untuk bersedia menjadi kontestan yang bertugas untuk memilih sembilan siswa agar dapat menjawab pertanyaan melalui permainan. Kontestan mengajukan pertanyaan secara bergiliran kepada panel, apabila pertanyaan bisa dijawab oleh salah satu siswa maka kontestan mengangkat kartu yang bertuliskan setuju atau tidak setuju. Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang menyatakan setuju atau tidak setuju, bertugas membantu kontestan dalam membuat keputusan.

Setelah permainan itu selesai, guru ingin mengadakan evaluasi tertulis kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi untuk pertemuan kedua agar siswa belajar terlebih dahulu di rumah. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

2. Pertemuan Kedua (Jumat, 01 Mei 2009)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan kedua dilanjutkan pada hari Jumat tanggal 01 Mei 2009. mengawali kegiatan penelitian memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar. Setelah suasana belajar telah memungkinkan untuk dilanjutkan, kemudian guru memberikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua dengan materi cuaca memengaruhi kegiatan manusia.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dari guru untuk menjelaskan materi tentang pemeliharaan dan pelestarian alam untuk mencegah kerusakan lingkungan. Masing-masing siswa memperhatikan materi yang dijelaskan. Guru meminta siswa duduk di tempat duduknya masing-masing dengan tenang dan membagikan LKS-6, satu LKS untuk satu orang siswa. Masing-masing siswa mengerjakan LKS-6 tersebut, setelah selesai siswa dan guru bersama-sama mendiskusikan LKS-6 dengan menchecklist jika benar kemudian mengumpulkan LKS-6 untuk dinilai. Masing-masing siswa diminta untuk menulis dua atau tiga pertanyaan pada kertas yang telah disediakan, yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dijelaskan, kemudian dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam kotak. Guru menata tiga kursi di depan kelas dan meminta tiga orang siswa untuk duduk kursi, tiga orang siswa berdiri di belakang kursi, dan tiga orang siswa duduk di lantai di depan kursi. Kemudian guru memberi kepada sembilan orang siswa sebuah kartu dengan tanda X untuk ditempelkan ke tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab. Dua orang siswa yang ditunjuk untuk bersedia menjadi kontestan yang bertugas untuk memilih sembilan orang siswa agar dapat

menjawab pertanyaan melalui permainan. Kontestan mengajukan pertanyaan secara bergiliran kepada panel, apabila pertanyaan bisa dijawab oleh salah satu siswa maka kontestan mengangkat kartu yang bertuliskan setuju atau tidak setuju. Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang menyatakan setuju atau tidak setuju, bertugas membantu kontestan dalam membuat keputusan.

Setelah permainan itu selesai, guru ingin mengadakan evaluasi tertulis kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

Untuk dapat membuktikan bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran sains dalam pemanfaatan sumber daya alam dan pemeliharaan dan pelestarian alam untuk mencegah kerusakan lingkungan dengan penerapan strategi *hollywood squares*. Berikut ini akan dibahas sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil belajar siswa pada siklus tiga

Pertemuan	Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas	%Ketuntasan	Siswa yang tidak tuntas	%Ketidak tuntas
1	40	38	95%	2	5%
2	40	40	100%	0	0%

Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian, 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama, murid yang tuntas secara individu hanya 38 orang siswa dari 40 orang siswa dengan persen 95%, siswa yang tidak tuntas observasi berjumlah 2 orang siswa dari 40 orang siswa dengan persen 5%. Pada pertemuan keenam, siswa yang tuntas

semuanya berjumlah 40 orang siswa dari 40 orang siswa dengan persen 100%. Pada siklus ketiga siswa kelas III C SDN 013 Tampan Pekanbaru telah tuntas.

B. Observasi

Data yang menunjukkan kegiatan siswa pada siklus III tercantum pada lampiran lembaran observasi. Hasil observasi yang digambarkan menyangkut dua hal yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a. Aktivitas Guru

Pertemuan pertama, hasil pengamatan (Lampiran 35) terlihat aktivitas guru pada pertemuan pertama sudah baik.

Pertemuan kedua, berdasarkan hasil pengamatan (Lampiran 36) terlihat bahwa aktivitas guru sudah sudah baik.

b. Aktivitas Siswa

Pertemuan pertama, berdasarkan hasil pengamatan (Lampiran 29) terlihat bahwa aktivitas siswa pada indikator pertama siswa memperhatikan penjelasan guru dengan memberikan komentar yang menjawab “Ya“ adalah 24 kali atau persentase 60% dengan kategori “Cukup“, hal ini meningkat dibandingkan siklus I dan II, pada indikator kedua siswa memperhatikan penjelasan guru yang jawab “Ya“ adalah 35 atau persentase 87,5% dengan kategori “Baik“, hal ini menurun dibandingkan siklus II disebabkan masih ada 5 orang siswa yang bermain, pada indikator ketiga siswa mengerjakan LKS yang jawab “Ya“ adalah 40 kali atau persentase 100% dengan kategori “Baik“, pada indikator keempat siswa mendiskusikan LKS yang telah dikerjakan. Kemudian dikumpulkan LKS yang jawab “Ya“ adalah 24 kali atau persentase 60% dengan kategori “Cukup“ hal ini

meningkat dibandingkan siklus I dan II, pada indikator kelima siswa menulis dua atau tiga pertanyaan yang jawab “Ya” adalah 30 atau persentase 75% dengan kategori “Cukup“, dan pada indikator keenam siswa terlibat dalam permainan *hollywood squares* yang jawab “Ya” adalah 34 kali atau persentase 85% hal ini meningkat dibandingkan pada siklus I dan II.

Pertemuan kedua, berdasarkan hasil pengamatan (Lampiran 30) terlihat bahwa aktivitas siswa pada indikator pertama siswa memperhatikan penjelasan guru dengan memberi komentar yang jawab “Ya” adalah 27 kali atau persentase 67,5% dengan kategori “Cukup“, pada indikator kedua siswa memperhatikan penjelasan guru yang jawab “Ya” adalah 36 kali atau persentase 90% dengan kategori “Baik“ , indikator ketiga siswa mengerjakan LKS yang jawab ‘Ya“ adalah 40 atau persentase 100%, pada indikator keempat siswa mendiskusikan LKS yang telah dikerjakan. Kemudian dikumpulkan LKS yang jawab ‘Ya“ adalah 31 kali atau persentase 77,5% dengan kategori “Baik“, pada indikator kelima siswa menulis dua atau tiga pertanyaan yang jawab “Ya” adalah 31 kali atau persentase 77,5% dengan kategori “Baik“, dan pada indikator siswa terlibat dalam permainan *hollywood squares* yang jawab “Ya” adalah 38 kali atau persentase 95% dengan kategori “Baik“. Pada siklus ketiga siswa sudah dapat mengikuti permainan dengan baik.

Tabel IV.8

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Hollywood Squares* Pada Pelajaran Sains Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Siklus	Pertemuan	Siswa yang tuntas	%Ketuntasan	Kategori	Siswa yang tidak tuntas	%Ketidak tuntas
1.	I	1	25	62,5%	Cukup	15	37,5%

2.		2	27	67,5%	Cukup	13	32,5%
		Rata-rata	26	65%	Cukup	14	35%
3.	II	1	29	72,5%	Cukup	11	27,5%
4.		2	34	85%	Baik	6	15%
		Rata-rata	31,5	78,75%	Baik	8,5	21,25%
5.	III	1	38	95%	Baik	2	5%
6.		2	40	100%	Baik	0	0%
		Rata-rata	39	97,5%	Baik	1	2,5%

Sumber : Data Olahan,2009.

Dari tabel 7 data ketuntasan belajar di atas diketahui siswa yang tuntas secara individu pada siklus I adalah 25 orang siswa pada pertemuan pertama (62,5%) dengan kategori cukup dan 27 orang siswa pada pertemuan kedua (67,5%) dengan kategori cukup. **Jadi siklus I adalah 26 orang siswa dengan persentase ketuntasan 65% kategori cukup.** Siswa yang tuntas secara individu pada siklus II adalah 29 orang siswa pada pertemuan pertama (72,5%) dengan kategori cukup dan 34 orang siswa pada pertemuan kedua (85%) dengan kategori baik. **Jadi siklus II adalah 34 orang siswa dengan persentase 78,75% kategori baik.** Siswa yang tuntas secara individu pada siklus III adalah 38 orang siswa pada pertemuan pertama (95%) dengan kategori baik dan 40 orang siswa pada pertemuan kedua (100%) dengan kategori baik. **Jadi siklus III adalah 39 orang siswa dengan persentase 97,5% kategori baik.** Hal ini disebabkan strategi *hollywood squares* yang digunakan selama pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel IV.9
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I,
 Siklus II, dan Siklus III**

No	Siklus	Pertemuan	Aktivitas guru (%)	Kategori
1	I	I(Pertama)	92,3	Baik
		II(Kedua)	100	Baik
Rata-rata			96,15%	Baik
2	II	I(Pertama)	100	Baik
		II(Kedua)	100	Baik
Rata-rata			100%	Baik
3	III	I(Pertama)	100	Baik
		II(Kedua)	100	Baik
Rata-rata			100%	Baik

Sumber : Data Observasi Guru, 2009.

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa pada pertemuan I aktivitas guru sebesar 92,3%. Pada pertemuan ini ada aktivitas guru yang tidak terlaksana yaitu menyimpulkan bersama siswa materi yang telah diajarkan, hal ini disebabkan oleh kekurangan lupa. Pada pertemuan II aktivitas guru telah mencapai 100%. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 96,15% dengan kategori baik (Lampiran 31 dan 32). Selanjutnya pertemuan I dan II pada siklus II aktivitas guru telah tercapai 100%. Rata-rata aktivitas guru pada siklus adalah II 100% (Lampiran 33 dan 34). Dan begitu juga pada siklus III Pertemuan I dan II aktivitas guru telah tercapai 100%. Rata-rata aktivitas guru pada siklus III adalah 100% (Lampiran 35 dan 36).

Tabel IV.10

**Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I dan Siklus II**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I				Total		Siklus II				Total	
		P1		P2				P1		P2			
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah					
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk		
1	Fahri	4	2	5	1	9	3	5	1	5	1	10	2
2	Puput	2	4	3	3	5	7	3	3	4	2	7	5
3	Fikky	2	4	3	3	5	7	4	2	4	2	8	4
4	Rijalul	1	5	2	4	3	9	3	3	3	3	6	6
5	Wahyu	4	2	4	2	8	4	4	2	5	1	9	3
6	Anisa M	5	1	5	1	10	2	5	1	5	1	10	2
7	Agus	1	5	2	4	3	9	3	3	4	2	7	5
8	M. Aldi	4	2	4	2	8	4	5	1	5	1	10	2
9	Braman	5	1	5	1	10	2	5	1	5	1	10	2
10	Dhuha	5	1	6	0	11	1	6	0	6	0	12	0
11	Dinda	5	1	5	1	10	2	5	1	5	1	10	2
12	Elsa	4	2	4	2	8	4	4	2	4	2	8	4
13	Fauzan	4	2	4	2	8	4	4	2	4	2	8	4
14	Ferdian	1	5	2	4	3	9	3	3	3	3	6	6
15	M. Iqbal	3	3	4	2	7	5	4	2	4	2	8	4
16	Aldian	1	5	2	4	3	9	3	3	3	3	6	6
17	Melisa	4	2	5	1	9	3	5	1	5	1	10	2
18	Ahwalul	5	1	5	1	10	2	5	1	5	1	10	2
19	Miccy	4	2	4	2	8	4	4	2	4	2	8	4
20	Nisa A	3	3	3	3	6	6	3	3	4	2	7	5
21	Nurjanah	3	3	3	3	6	6	3	3	4	2	7	5
22	Nurul Z	3	3	4	2	7	5	4	2	4	2	8	4
23	Novia	3	3	3	3	6	6	3	3	4	2	7	5
24	Paula	6	0	6	0	12	0	6	0	6	0	12	0
25	Rizki	6	0	6	0	12	0	5	1	5	1	10	2
26	Riko	5	1	6	0	11	1	6	0	6	0	12	0
27	Rahmad	3	3	3	3	6	6	3	3	4	2	7	5
28	Rike	5	1	5	1	10	2	5	1	5	1	10	2
29	Rolan	3	3	4	2	7	5	4	2	4	2	8	4
30	Syofian	5	1	5	1	10	2	5	1	5	1	10	2
31	Silvia	3	3	5	1	8	4	5	1	5	1	10	2
32	Wiwit	5	1	5	1	10	2	5	1	5	1	10	2
33	M. Rieal	1	5	3	3	4	8	3	3	3	3	6	6
34	Anisyah	3	3	4	2	7	5	4	2	4	2	8	4
35	Nelam	5	1	6	0	11	1	6	0	6	0	12	0
36	Jefri	1	5	2	4	3	9	3	3	3	3	6	6
37	Sri Siti	4	2	4	2	8	4	4	2	4	2	8	4
38	Ridho	2	4	3	3	5	7	3	3	4	2	7	5
39	Rohid	1	5	2	4	3	9	3	3	3	3	6	6
40	Ega	5	1	6	0	11	1	6	0	6	0	12	0
	Jumlah	139	101	162	78	301	179	169	71	177	63	346	134

	Rata-rata	57,92	42,08	67,5	32,5	62,71	37,29	70,42	29,58	73,75	26,25	72,08	27,92
--	-----------	-------	-------	------	------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Hasil Observasi, 2009.

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif observasi aktivitas siswa pada Siklus I jumlah jawaban “Ya” adalah 301 kali atau persentase 62,71%, dengan demikian akan dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{301}{480} \times 100\%$$

$$P = \frac{30100}{480}$$

$$P = 62,71$$

Sedangkan untuk observasi aktivitas siswa pada Siklus II diketahui bahwa jumlah jawaban “Ya” adalah 346 kali atau persentase 72,08%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{346}{480} \times 100\%$$

$$P = \frac{34600}{480}$$

$$P = 72,08$$

Jika dilihat dari kategori pada BAB III, dapat diambil kesimpulan observasi aktivitas belajar siswa Siklus I dikategori “Cukup” karena 62,71% berada pada rentang 56 - 75%. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa

pada Siklus II dikategorikan “Cukup“ karena 72,08% berada antara rentang 56 – 75%.

Tabel IV.11

**Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II dan Siklus III**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus II				Total		Siklus III				Total	
		P1		P2				P1		P2			
		Jumlah		Jumlah				Jumlah		Jumlah			
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk		
1	Fahri	5	1	5	1	10	2	5	1	5	1	10	2
2	Puput	3	3	4	2	7	5	4	2	5	1	9	3
3	Fikky	4	2	4	2	8	4	4	2	5	1	9	3
4	Rijalul	3	3	3	3	6	6	4	2	4	2	8	4
5	Wahyu	4	2	5	1	9	3	5	1	5	1	10	2
6	Anisa M	5	1	5	1	10	2	5	1	5	1	10	2
7	Agus	3	3	4	2	7	5	4	2	5	1	9	3
8	M. Aldi	5	1	5	1	10	2	5	1	5	1	10	2
9	Braman	5	1	5	1	10	2	5	1	6	0	11	1
10	Dhuha	6	0	6	0	12	0	6	0	6	0	12	0
11	Dinda	5	1	5	1	10	2	5	1	6	0	11	1
12	Elsa	4	2	4	2	8	4	5	1	5	1	10	2
13	Fauzan	4	2	4	2	8	4	5	1	5	1	10	2
14	Ferdian	3	3	3	3	6	6	4	2	4	2	8	4
15	M. Iqbal	4	2	4	2	8	4	4	2	4	2	8	4
16	Aldian	3	3	3	3	6	6	4	2	4	2	8	4
17	Melisa	5	1	5	1	10	2	5	1	5	1	10	2
18	Ahwalul	5	1	5	1	10	2	5	1	6	0	11	1
19	Miccy	4	2	4	2	8	4	4	2	5	1	9	3
20	Nisa A	3	3	4	2	7	5	4	2	4	2	8	4
21	Nurjanah	3	3	4	2	7	5	4	2	5	1	9	3
22	Nurul Z	4	2	4	2	8	4	5	1	5	1	10	2
23	Novia	3	3	4	2	7	5	4	2	5	1	9	3
24	Paula	6	0	6	0	12	0	6	0	6	0	12	0
25	Rizki	5	1	5	1	10	2	5	1	6	0	11	1
26	Riko	6	0	6	0	12	0	6	0	6	0	12	0
27	Rahmad	3	3	4	2	7	5	5	1	6	0	11	1
28	Rike	5	1	5	1	10	2	5	1	5	1	10	2
29	Rolan	4	2	4	2	8	4	4	2	5	1	9	3
30	Syofian	5	1	5	1	10	2	5	1	5	1	10	2
31	Silvia	5	1	5	1	10	2	5	1	5	1	10	2
32	Wiwit	5	1	5	1	10	2	5	1	5	1	10	2
33	M. Rieal	3	3	3	3	6	6	4	2	5	1	9	3
34	Anisyah	4	2	4	2	8	4	4	2	5	1	9	3
35	Nelam	6	0	6	0	12	0	6	0	6	0	12	0
36	Jefri	3	3	3	3	6	6	4	2	4	2	8	4
37	Sri Siti	4	2	4	2	8	4	4	2	5	1	9	3
38	Ridho	3	3	4	2	7	5	4	2	5	1	9	3
39	Rohid	3	3	3	3	6	6	4	2	4	2	8	4
40	Ega	6	0	6	0	12	0	6	0	6	0	12	0
	Jumlah	169	71	177	63	346	134	187	53	203	37	390	90
	Rata-rata	70,42	29,58	73,75	26,25	72,08	27,92	77,92	22,08	84,58	15,42	81,25	18,75

Sumber : Hasil Obsevasi, 2009.

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif observasi aktivitas siswa pada Siklus III jumlah jawaban “Ya“

adalah 390 kali atau persentase 81,25, dengan demikian akan dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{390}{480} \times 100\%$$

$$P = \frac{39000}{480}$$

$$P = 81,25\%$$

Jika dilihat dari kategori pada BAB III, dapat diambil kesimpulan obsevasi aktivitas belajar siswa pada Siklus dikategorikan “Baik“ karena 81,25% berada antara rentang 76 -100%.

C. Pembahasan

Dari analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama dengan ketuntasan 62,5%, pada pertemuan kedua 67,5%, pertemuan ketiga 72,5%, pertemuan keempat 85%, pertemuan kelima 95%, dan pertemuan keenam 100%. Analisis data tentang nilai perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sains siswa sesudah tindakan. Tentang ketuntasan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa sesudah tindakan bila dibandingkan dengan jumlah siswa sebelum tindakan dengan ketuntasan klasikal 50%. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan strategi *hollywood squares* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas III C Tampan Pekanbaru. Sesudah tindakan masih ada beberapa

orang siswa yang bermain-main dalam pembelajaran karena belum bisa menerapkan langkah-langkah strategi *hollywood squares*, tetapi hal ini tidak berpengaruh pada peningkatan hasil belajar lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran melalui strategi *hollywood squares*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III C Sekolah Dasar Negeri 013 Tampan Pekanbaru yang cukup signifikan, hal tersebut terbukti dengan sebelum dilaksanakan tindakan, persentase hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Sains hanya 50 %.

Setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan strategi *hollywood squares* hasil belajar siswa kelas III C Sekolah Dasar Negeri 013 Tampan Pekanbaru, persentase hasil belajar siswa kelas III C Sekolah Dasar Negeri 013 Tampan Pekanbaru menjadi meningkat seperti pada siklus I yaitu 65%, siklus II yaitu 78,75%, dan siklus III yaitu 97,5%.

Untuk mendukung hasil belajar secara optimal siswa kelas III C SD Negeri 013 Tampan Pekanbaru, persentase hasil aktivitas siswa kelas III C SD Negeri 013 Tampan Pekanbaru menjadi meningkat seperti pada siklus I yaitu 62,71%, siklus II 72,08%, dan siklus III 81,25%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, demi perbaikan dan penyempurnaan serta peningkatan dalam proses pembelajaran di SDN 013 Tampan di sampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 013 Tampan dapat bekerjasama dengan guru-guru dalam menindak lanjuti hasil penelitian ini untuk menggunakan strategi *Hollywood squares* dalam proses pembelajaran di SD Negeri 013 Tampan pada mata pelajaran lain.
2. Sebagai peneliti formula, diharapkan juga kepada guru-guru SD Negeri 013 Tampan untuk menggunakan strategi *hollywood squares* ini kepada mata pelajaran yang diberikan oleh masing-masing guru.
3. Menggunakan strategi *hollywood squares* telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu, hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan untuk meneliti tentang strategi-strategi pembelajaran lain di SD Negeri 013 Tampan.

Dalam rangka mengantisipasi arus globalisasi, informasi, dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang dan kompleks, sehingga Dunia pendidikan akan menghadapi tantangan yang semakin berat, terutama pada pergeseran nilai dan budaya masyarakat, hal ini diharapkan kepada guru-guru SD Negeri 013 Tampan dapat mengembangkan strategi *hollywood squares* kepada model-model pembelajaran yang baru dan sesuai

DAFTAR PUSTAKA

- Afnil Guna, *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Thn 2003 dan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Thn. 2005*, Jakarta, Asa Mandiri, 2008, hlm 2.
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 79.
- Djamarah. Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994, hlm. 23.
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Gaung Persada, 2009, hlm.114.
- Kusnadi dkk, *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru-Riau, Yayasan Pusaka Riau, 2008, hlm.17
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2007, hlm. 75
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, hlm.5.
- _____, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm. 40
- _____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm.22.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta. 2005 hlm.36.
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 30.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT.Reneka Cipta, 1995, hlm. 2.
- Silberman. Melvin L, *Aktive Learning*, Bandung : Nusamedia, 2006, hlm.267-268.
- Sudjna S, H., Djudju. *Metode dan Teknik Partisipatif*, Bandung : Falah Production, 2000, hlm. 37.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Citpa, 1998, hlm. 246.

Sri Yono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992, hlm. 8.

Winkel.W.S. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grasindo, 1996, hlm. 59.

Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yarama Widya, 2009, hlm. 3.

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus	69
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1)	71
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2)	76
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3)	80
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4)	85
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-5)	89
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-6).....	94
8. Lembar Kerja Siswa (LKS-1) Siklus I.....	98
9. Lembar Kerja Siswa (LKS-2) Siklus I.....	100
10. Lembar Kerja Siswa (LKS-3) Siklus II.....	102
11. Lembar Kerja Siswa (LKS-4) Siklus II.....	105
12. Lembar Kerja Siswa (LKS-5) Siklus III	108
13. Lembar Kerja Siswa (LKS-6) Siklus III	110
14. Penilaian 1 (siklus I).....	112
15. Penilaian 2 (siklus I).....	115
16. Penilaian 3 (siklus II)	117
17. Penilaian 4 (siklus II)	120
18. Penilaian 5 (siklus III).....	123
19. Penilaian 6 (siklus III).....	126
20. Nama-nama Siswa Kelas III C SD Negeri 013 Tampan Pekanbaru	129
21. Nilai Sebelum Tindakan.....	130

22. Nilai Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua Pada Siklus I.....	131
23. Nilai Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua Pada Siklus II.....	132
24. Nilai Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua Pada Siklus II.....	133
25. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa-1 Siklus I.....	134
26. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa-2 Siklus I.....	136
27. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa-3 Siklus II	138
28. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa-4 Siklus II	140
29. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa-5 Siklus III.....	142
30. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa-6 Siklus III.....	144
31. Lembar Observasi Aktivitas Guru-1 Siklus I.....	146
32. Lembar Observasi Aktivitas Guru-2 Siklus I.....	147
33. Lembar Observasi Aktivitas Guru-3 Siklus II	148
34. Lembar Observasi Aktivitas Guru-4 Siklus II	149
35. Lembar Observasi Aktivitas Guru-5 Siklus III.....	150
36 . Lembar Observasi Aktivitas Guru-6 Siklus III	151

RIWAYAT HIDUP

Aisyah Normariza, lahir di Batam pada tanggal 15 Nopember 1981. Peneliti adalah anak bungsu dari lima bersaudara, anak dari Alminsyar dengan Raja Nuryan. Pada tahun 1996 menamatkan Sekolah Dasar Negeri 004 Tampan Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Pada tahun 1999 menamatkan Madrasah Tsanawiyah Al-Mukmin Ngruki Solo Jawa Tengah. kemudian melanjutkan sekolah ke Madrasah Aliyah Al-Mukmin Ngruki Solo Jawa Tengah tamat pada tahun 2003 dalam program Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selanjutnya pada tahun 2003, penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Jurusan Diploma II pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan diwisuda pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2007 melanjutkan studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

Berkat bantuan dari pihak, baik oleh keluarga maupun pihak kampus yang tidak disebutkan satu persatu, Alhamdulillah seluruh program perkuliahan dapat diselesaikan. Oleh karena itu dengan menundukkan kepala, menyusun sepuluh jari, maka melalui tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas mereka semua dan mendapat ridho-Nya. Amin...

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keadaan Guru SD Negeri 013 Tampan Pekanbaru	32
Tabel 2 Keadaan Siswa SD Negeri 013 Tampan Pekanbaru	33
Tabel 3 Sarana dan Prasarana SDN 013 Tampan Pekanbaru	35
Tabel 4 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	36
Tabel 5 Hasil penelitian siswa pada siklus satu	40
Tabel 6 Hasil penelitian siswa pada siklus dua.....	47
Tabel 7 Hasil penelitian siswa pada siklus tiga.....	54
Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	56
Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru	58
Tabel 10 Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	59
Tabel 11 Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II dan Siklus III	61